

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Aspek proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab perlunya ditingkatkan mutu pendidikan. Kualitas proses belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal (Purwanti, 2004). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diupayakan agar lingkungan belajar dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran efektif dan berpusat pada siswa dan guru. Syamsulbachri(2006:97) menyatakan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan nilai efektifitas kegiatan mengajar dalam suatu lingkungan belajar yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Faktor siswa
3. Faktor guru
4. Faktor sifat dan materi yang akan disajikan
5. Faktor dana atau fasilitas yang tersedia
6. Faktor waktu yang tersedia bagi pelaksana PBM

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, semua itu merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisa semua metode dan penugasannya. Keefektivitasan proses belajar mengajar di dalam suatu kelas merupakan salah satu cara guru mengarahkan siswanya bagaimana proses belajar mengajar di kelasnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan di hadapi baik oleh guru maupun siswa. Kenyataan yang sering kita temui dalam kehidupan nyata salah satu gejala negatif sebagai suatu penghalang dan kesulitan yang sangat menonjol dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya ketrampilan dalam mengembangkan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar banyak cara yang dapat digunakan dalam rangka penyampaian suatu bidang studi. Namun cara yang telah ada itu kadang-kadang tidak menjamin.

Suatu keberhasilan itu tergantung pada guru bagaimana memilih suatu metode yang sesuai dan cocok dengan materi yang disampaikan atau saat berlangsung proses belajar mengajar, semua itu merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisa semua metode dan penugasannya.

Menggunakan metode pengajaran yang terlalu kaku juga menjadi kendala dalam pembelajaran akuntansi, sehingga menimbulkan opini bahwa akuntansi itu sulit. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran adalah cara atau alat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan teknik-teknik tertentu, dengan demikian,

kemandirian siswa dan berfikir kreatif dalam belajar dapat terlatih dan proses pembelajaran akan berlangsung secara fleksibel sehingga mendukung pengembangan.

Menurut Abdurahman (2003:92) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus yang telah dicangkan. Metode pembelajaran dikatakan yang dicangkan lebih banyak tercapai. Sedangkan menurut purwadarmita (1994:32) “di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran.

Ciri- ciri efektivitas menurut Harry Firman (1987) keefektivan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memilki saran-saran yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektivan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus ditinjau pula dari segi proses dan sarana penunjang.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi diperlukan proses pemilihan model pembelajaran yang digunakan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang digunakanyaitu model pembelajaran PBI(*Problem Based Introduction*) merupakan salah satu model yang berlandaskan paham konstruktivisik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemcahan masalah outentik.

Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran akuntansi dengan model *Problem Based Introduction* (PBI) mendorong siswa untuk dapat menggunakan imajinasi dan berfikir kreatifnya dalam memecahkan masalah, sehingga kreativitas siswa akan terus berkembang, serta dengan model *Problem Based Introduction* (PBI) tersebut akan melatih siswa dalam

berpikir logis, kritis, detail, sistematis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

Pada penelitian di SMK Karya Pembanguna 2 Bandung permasalahan yang terjadi karena kurangnya pemanfaatan sumber daya yang dapat memeberikan penjelasan mengenai tentang Buku Besar dan prasarana untuk memanfaatkan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tersebut.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) penelitian dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran akuntansi sehingga memberikan pemahan inovatif dan menekankan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dengan siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan pemahaman konsep Buku Besar. Untuk mencapai keefektifan proses belajar mengajar penelitian menggunakan model pembelajaran PBI.

Oleh karena itu, menarik untuk diteliti tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Terhadap peningkatan Proses Belajar Mengajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Buku Besar Kelas XI Di SMK Karya Pembangunan 2 Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang timbul dalam efektivitas proses belajar mengajar adalah:

1. Siswa kurang memahami tentang model pembelajaran PBI
2. Kurang efektif nya siswa dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran model pembelajaran PBI (*Problem Based Introduction*) di kelas XI di SMK Karya Pembangunan 2 Bandung ?
2. Bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan buku besar dengan menggunakan model pembelajaran PBI, efektif ?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran PBI (*Problem Based Introduction*) terhadap efektivitas yang dialami oleh peserta didik kelas XI di SMK Karya Pembangunan 2 Bandung ?

a. Batasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan dalam efektifitas proses belajar mengajar, maka pada penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya adalah Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar

mengajar akuntansi pada pokok bahasan buku besar kelas XI di SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana gambaran model pembelajaran PBI (*Problem Based Introduction*) di kelas XI SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran efektivitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi pada konsep buku besar menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Introduction*) di kelas XI SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.
3. Seberapa berapa besar pengaruh model pembelajaran *PBI (Problem Based Introduction)* terhadap efektivitas yang dialami oleh peserta didik kelas XI di SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkuat kestabilan penerapan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran PBI (*Problem Based Introduction*) pada pendidikan ekonomi akuntansi.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat belajar meningkatkan pemahaman buku besar melalui pembelajaran PBI (Problem Based Introduction).
- 2) Siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- 3) Siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.

b. Bagi Guru

Guru mampu mengatasi permasalahan penerapan model pembelajaran akuntansi yang berfokus pada siswa yang aktif.

c. Bagi Pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) model pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran tidak berhenti hanya karena peserta didik telah menemukan jawaban terhadap suatu masalah sehingga akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan belajar yang diharapkan tapi melatih berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

1.6 Definisi Operasional

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran PBI

Problem Based Intrudction (PBI) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001: 19) pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang di hadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Jadi, dalam PBI mendominasi pembelajaran *student centered* dari pada *teacher centered*.

2. Upaya meningkatkan

Upaya meningkatkan adalah menyampaikan maksud dari menaikan proses belajar mengajar Akuntansi pada poko Buku Besar (Kamus Umum Bahasa Indonesia).

3. Efektifitas Proses Belajar Mengajar

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar

ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

4. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar hendaknya mengikut sertakan peserta didik secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik. .

Menurut Ibrahim (2003:30), proses belajar mengajar adalah:

Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam satu scenario yang jelas.

5. Pengertian Buku Besar

Buku besar adalah buku yang memuat kumpulan perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan serta mengikhtisarkan pengaruh transaksi terhadap perubahan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.

Banyaknya perkiraan buku besar yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, tergantung kepada keuangan dan kekayaan perusahaan, volume transaksi, serta informasi yang diinginkan.

Dalam suatu proses pembukuan, setelah pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum, selanjutnya transaksi tersebut di catat ke dalam buku besar yaitu dengan cara memindahbukukan jumlah-jumlah yang ada pada jurnal ke dalam buku besar yang sesuai, kegiatan pembukuan ini dinamakan memposting.

Klarifikasi Buku Besar

Klarifikasi Buku Besar yang dipergunakan dalam perusahaan adalah :

1. Buku Besar Umum sering disebut juga buku besar induk, yaitu semua perkiraan yang ada dalam suatu periode tertentu seperti kas, piutang usaha, persediaan utang usaha dan modal.

Perkiraan-perkiraan ini saling berdiri sendiri dan berfungsi mengikhtisarkan pengaruh transaksi terhadap perubahan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.

2. Buku Besar Pembantu sering disebut juga buku tambahan, yaitu sekelompok rekening yang khusus mencatat perincian piutang usaha dan utang usaha yang berfungsi member informasi yang lebih mendetail.

Buku Besar Pembantu terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Buku Besar Pembantu Piutang Usaha sering disebut juga buku piutang yang disediakan khusus untuk merinci langganan kredit, kepada siapa sajakah

perusahaan melakukan transaksi penjualan kredit, dimanakah alamatnya dan berapakah jumlahnya.

Dalam buku piutang, keadaan tagihan kepada tiap langganan dicatat dalam daftar-daftar tersendiri. Perubahan piutang dagang secara keseluruhan dicatat pada perkiraan piutang dagang di buku besar umum, sebagai perkiraan induk. Sedangkan perubahan kepada masing-masing langganan dicatat pada perkiraan masing-masing dalam perkiraan buku besar pembantu piutang.

b. Buku Besar Pembantu Utang sering disebut juga buku utang. Buku ini disediakan khusus untuk mencatat masing-masing pemasok secara terperinci yang banyaknya ditentukan oleh banyaknya pemasok yang memberikan pinjaman kredit, baik berupa barang dagangan maupun aktiva lainnya.

Seperti halnya dalam buku piutang, dalam buku utangpun keadaan utang pada setiap pemasok dicatat dalam daftar-daftar tersendiri. Perubahan utang secara keseluruhan dicatat pada perkiraan utang dagang dalam buku besar umum. Sedangkan perubahan kepada masing-masing pemasok, dicatat pada perkiraan masing-masing dalam buku besar pembantu.

Dari pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran PBI dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar akuntansi pada pokok Buku Besar dalam penelitian ini adalah suatu nilai usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. dalam proses belajar mengajar pada pemahaman konsep buku besar melalui model pembelajaran secara berkelompok sehingga mendapatkan peningkatan efektivitas belajar mengajar yang lebih baik dari proses belajar mengajar sebelumnya yang biasa digunakan.